

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan fokus pada pembacaan tekanan darah diastolik di atas 95 mmHg, hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah kronis yang tidak terdiagnosis (Wade, 2023). Hipertensi merupakan gangguan poligenik yang rumit karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik. Hipertensi didefinisikan sebagai persistensi pembacaan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg atau pembacaan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg selama dua hari. Menurut Setian dan Wulandari (2023).

Dalam hal penyebab kematian dini, hipertensi berada di urutan teratas. Hipertensi didefinisikan sebagai pembacaan tekanan darah rata-rata 140 mmHg atau lebih tinggi, atau rata-rata 90 mmHg atau lebih tinggi. Orang yang memiliki hipertensi mungkin tidak akan merasakan apa pun. Sekitar dua pertiga dari 1,28 miliar pasien hipertensi di dunia tinggal di negara-negara dengan pendapatan miskin atau menengah. Hanya 42% yang menerima perawatan pada tahun 2023, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Prevalensi hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Lebih dari 972 juta orang atau 26,4% dari populasi global menderita hipertensi; pada tahun 2025, para ahli memperkirakan angka tersebut akan meningkat menjadi 29,2% (Zaenurrohman dalam Djibu, 2021). Hampir sepertiga dari pasien hipertensi dunia berada di negara-negara maju. Laporan Riskesdas 2018 menemukan bahwa 34,1% penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi, dengan angka tertinggi di Kalimantan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%).

Terdapat 427.218 kematian terkait hipertensi dan 63.309.620 kasus hipertensi di Indonesia. Dengan 80.708 kasus, hipertensi menempati urutan kedua di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut statistik profil kesehatan DIY 2019 (Dinkes Kota Yogyakarta, 2019). Sebanyak 60,4% pasien hipertensi memiliki perilaku yang buruk terhadap diet hipertensi, menurut penelitian di Health Management Organization di Eropa Selatan tahun 2009. Separuh dari seluruh pasien hipertensi tidak minum obat sesuai anjuran, yang

mengakibatkan banyak pasien tidak mampu mengelola tekanan darahnya dan bahkan berujung pada kematian (Prabasari, 2021).

Relevansi pengelolaan hipertensi secara mandiri diprediksi dapat meningkatkan kesadaran penderita hipertensi, memperbaiki sikap dan kepatuhan terhadap pengobatan penyakitnya. Memberikan pengetahuan yang dibutuhkan penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah dan menghindari faktor risiko adalah cara terbaik untuk mewujudkan semua ini. Sehingga, peran perawat sangat penting peran dan fungsi perawat adalah pemberi asuhan keperawatan (*care giver*), advokat klien (*client advocate*), konselor (*counselor*), edukator (*educator*), kolaborator (*collabulator*), koordinator (*coordinator*), pembaharu (*change agent*), dan konsultan (*consultan*). Perawat berperan sebagai pendidik yang berusaha memberikan edukasi dan pelatihan kepada klien dan keluarganya dalam menghadapi masalah kesehatan di ranah keperawatan (Yulianti & Febriani, 2023).

Statistik Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menunjukkan dari keseluruhan populasi pasien hipertensi, sebanyak 8,8% terdiagnosis secara resmi, 13,3% tidak minum obat, dan 32,3% tidak minum obat secara konsisten. Hal ini pada akhirnya akan menimbulkan komplikasi. Hipertensi kronik merupakan faktor risiko utama untuk semua subtipe stroke, termasuk stroke iskemik, perdarahan intraserebral, dan perdarahan subaraknoid. Hipertensi telah menjadi faktor risiko yang signifikan terhadap penyakit kronik dan mortalitas (Surayitno & Huzaimah, 2020).

Menurut statistik Dinas Kesehatan Provinsi DIY (2021), hipertensi merupakan kondisi yang paling banyak dijumpai di DIY pada tahun 2021. Angka keberhasilan pengobatan hipertensi berkorelasi langsung dengan kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan. Kesadaran akan hipertensi, aksesibilitas, dan keterlibatan penyedia layanan kesehatan merupakan tiga aspek yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan. (Rejeki & Pramatama dalam Putra, 2023).

Karena kurangnya tanda-tanda yang jelas, hipertensi kadang-kadang disebut sebagai pembunuh diam-diam. Penyebab utama meningkatnya

hipertensi, yang memiliki prevalensi tertinggi dan semakin parah setiap tahunnya adalah orang-orang yang tidak minum obat sesuai resep. Karena hipertensi merupakan kondisi kronis yang tidak dapat diobati, sangat penting bagi penderita untuk mematuhi rencana pengobatan mereka untuk mencegah konsekuensi yang dapat mengakibatkan kematian. Berdasarkan data dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tercatat 1000 pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 dari Maret hingga Juli 2024, ketidakpatuhan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kurangnya edukasi kontrol yang menyeluruh dari perawat. Perawat sering kali hanya menjelaskan pengobatan yang diperlukan, pemeriksaan ulang, dan gejala, tetapi gagal menjelaskan konsekuensi dari tidak mengikuti pengobatan sesuai resep. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana perawat di Puskesmas Kasihan 1 Bantul dapat membantu pasien hipertensi lebih mematuhi rejimen pengobatan mereka.

B. Rumusan Masalah

“Adakah hubungan peran edukator perawat dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara khusus, kami ingin mengetahui bagaimana pekerjaan pendidik perawat di Puskesmas Kasihan 1 Bantul memengaruhi kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pasien hipertensi yang dirawat di Puskesmas Kasihan 1 Bantul untuk mengetahui bagaimana keterlibatan perawat pendidik mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

- c. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pasien hipertensi yang dirawat di Puskesmas Kasihan 1 Bantul untuk mengetahui bagaimana perawat pendidik dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan inisiatif pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi, khususnya pada tingkat penjangkauan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan, temuan penelitian ini seharusnya menjadi titik acuan.

- b. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pemahaman peneliti, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian masa mendatang.

- c. Bagi Responden

Sebagai referensi tentang pentingnya mengonsumsi obat hipertensi untuk menjaga kestabilan tekanan darah supaya terhindar dari komplikasi darah tinggi